

## TINGKAT PENGETAHUAN REMAJA PUTRI KELAS XI TERHADAP RISIKO PERNIKAHAN DINI PADA KEHAMILAN DAN PROSES PERSALINAN DI SMA IT WAHDAH ISLAMIYAH MAKASSAR

Hasnaeni<sup>1</sup>, Irmawati A. Patagiling<sup>2</sup>

<sup>1</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

<sup>2</sup>STIKES Nani Hasanuddin Makassar

Alamat Korespondensi : (hasnaeni@stikesnh.ac.id/081342360007)

### ABSTRAK

Risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan adalah bahaya yang dapat terjadi ketika perempuan hamil dan bersalin dibawah umur yaitu kurang dari 18 tahun, ada beberapa risiko yang dapat terjadi pada kehamilan seperti keracunan kehamilan, panggil sempit, kelainan letak, abortus, dan anemia, sedangkan risiko yang dapat terjadi pada proses persalinan seperti persalinan lama, ketuban pecah dini, bayi prematur dan bayi baru lahir rendah dan mengalami perdarahan, risiko pernikahan dini dilingkungan remaja cenderung lebih berdampak negatif baik dari segi sosial, ekonomi maupun psikologis remaja tersebut. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat pengetahuan siswi kelas XI terhadap risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode penelien deskriptif. Pengambilan sampel menggunakan teknik probability sampling (random sampling), didapatkan 73 responden sesuai kriteria inklusi. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner dan di analisis dengan uji deskriptif frekuensi, untuk mengetahui tingkat pengetahuan, hasil uji menunjukkan tingkat pengetahuan siswi baik, di kategorikan baik sebanyak 64 siswi (87.7%), cukup sebanyak 3 siswi (4.1%), dan kurang sebanyak 6 orang siswi (8.2%). Hasil peneitian ini yaitu tingkat pengetahuan para siswi kelas XI terhadap risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah baik, untuk itu diharapkan kepada para remaja agar dapat mengetahui lebih banyak lagi pengetahuanya terhadap risiko-risiko apa saja yang dapat terjadi ketika seorang remaja memutuskan untuk menikah diusia yang belum seharusnya yaitu kurang dari 18 tahun.

*Kata Kunci : Pengetahuan, Risiko pernikahan dini, kehamilan, persalinan*

### PENDAHULUAN

Pernikahan usia muda adalah perkawinan yang terjadi pada perempuan berusia < 18 tahun dan laki-laki berusia < 20 tahun (Lestari, dkk 2017). Risiko pernikahan dini dilingkungan remaja cenderung berdampak negatif baik dari segi sosial, ekonomi, mental atau psikologis, dan fisik terutama bagi kesehatan reproduksi sang remaja tersebut (Desiyanti, 2015).

Berdasarkan penelitian, risiko perempuan muda yang sedang hamil dan proses melahirkan akan mengalami beberapa hal seperti, mengalami perdarahan pada saat proses melahirkan, terjadi persalinan lama, abortus atau keguguran karena secara fisiologis organ reproduksi (khususnya rahim) belum sempurna (Desiyanti, 2015). Risiko lainnya yang akan mengancam pada wanita ketika memutuskan untuk menikah di usia yang belum seharusnya antara lain anemia, kelahiran prematur, kekerasan seksual. Di usia tersebut organ-organ reproduksi belum sepenuhnya matang dan siap untuk reproduksi.

Pernikahan dini juga dapat menimbulkan masalah peningkatan angka perceraian, hal ini disebabkan oleh keadaan psikologis yang belum matang, sehingga cenderung labil dan emosional serta ego remaja yang masih tinggi membuat remaja belum mampu bersosialisasi dan beradaptasi dengan baik. Oleh karena itu, maka pernikahan di bawah usia 20 tahun sebaiknya tidak dilakukan mengingat banyaknya risiko yang mungkin terjadi pada ibu dan bayi (Wulanuari, dkk. 2017). Sehingga gadis dibawah umur memiliki risiko 4 kali lipat mengalami luka serius dan meninggal akibat melahirkan (Rohan, 2017).

Tingkat pengetahuan remaja terhadap risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan masih sangat kurang sehingga masih banyak kejadian atau kasus pernikahan di usia muda dan juga kehamilan di usia < 18 tahun. Oleh karena itu pernikahan dini memiliki banyak dampak negatif yang sangat penting untuk diketahui para remaja khususnya remaja perempuan.

Data World Health Organization (WHO) tahun 2014 menunjukkan bahwa sebanyak 16 juta kelahiran terjadi pada ibu yang berusia 15-19 tahun atau 11% dari seluruh kelahiran di dunia yang mayoritas (95%) terjadi di Negara berkembang. (Ekawati, dkk.)

Di Indonesia, Menurut United Nations Development Economic and Social Affairs, Indonesia merupakan negara ke-37 dengan presentase pernikahan usia muda yang tinggi dan merupakan tertinggi kedua di ASEAN setelah Kamboja. Provinsi dengan presentase perkawinan dini umur 10-14 Tahun tertinggi adalah Jawa Tengah (52,1%), Kalimantan Selatan (9%), Jawa Barat (7,5%), Kalimantan Timur dan Kalimantan Tengah masing-masing (7%), dan Banten (6,5%) sedangkan Provinsi dengan presentase kasus perkawinan dini umur 15-19 Tahun tertinggi adalah Kalimantan Tengah (52,1%), Jawa Barat (50,2%), Kalimantan Selatan (48,4%), Bangka Belitung (47,9%), dan Sulawesi Tengah (46,3%). (Ekawati, dkk. 2017). Diantara perempuan usia 10-54 tahun, sebanyak 2,6% menikah pertama kali pada umur kurang dari 15 tahun dan 23,9% menikah pada umur 15-19 tahun. (Pohan, 2017)

Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (PPPA) Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) melansir angka perkawinan anak di bawah usia 15 tahun di wilayah Provinsi ini mencapai 6,7%. Presentase tersebut menurut kepala dinas PPPA Sulsel, Andi Murlina, untuk pernikahan usia 15-19 tahun, presentase di Sulsel mencapai 13,86%, Sedangkan menurut anggota Koalisi Bersama Lembaga Non Pemerintah untuk Gerakan Stop Perkawinan pada Anak, Waridah Syafie mencatat terjadi 333 kasus perkawinan anak usia muda di Sulsel sepanjang Januari hingga Juli 2017 (Ronalyw, 2017).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan pada tanggal 27 April 2018 di SMA IT Wahda Islamiyah Makassar khususnya di kelas XI dengan jumlah siswi 90 orang. Dari 3 orang siswi yang di tanya mengenai apa saja risiko pernikahan dini terhadap kehamilan dan proses persalinan? 1 orang siswi menjawab, meskipun jawabanya belum tepat.

Berdasarkan data dan pembahasan diatas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui lebih jauh tentang tingkat pengetahuan remaja putri terhadap risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses melahirkan.

## BAHAN DAN METODE

### *Lokasi, Populasi dan Sampel*

Penelitian ini dilaksanakan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar pada hari senin tanggal 23 Juli 2018. Populaasi dalam penelitian ini adalah semua siswi kelas XI, kelas XI IPA 1 sebanyak 28 orang, IPA 2 sebanyak 27 orang, dan kelas IPS sebanyak 35 orang. Seluruh kelas XI berjumlah 90 orang di SMA IT Wahdah Islamiyah. Jenis penelitian yang digunakan yaitu Kuantitatif yang dilakukan menggunakan metode penelitian deskriptif. Makassar. jumlah sampel yang akan diteliti adalah 73 siswi. Teknik sampling dalam penelitian ini menggunakan Random Sampling (Probability sampling). Peneliti menggunakan kuesioner sebagai instrumen pengumpulan data yang dikembangkan oleh peneliti. Untuk variabel independen dan dependen menggunakan skala Guttman dengan opsi jawaban benar bernilai 2 dan opsi jawaban salah bernilai 1.

## HASIL PENELITIAN

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Umur

Umur	n	%
15 Tahun	21	57.5
16 Tahun	42	57.5
17 Tahun	8	11.0
18 Tahun	2	2.7
Total	73	100.0

Berdasarkan Tabel 1 dari 73 orang responden dapat disimpulkan umur responden terbanyak pada kategori umur responden 16 tahun dengan jumlah 42 orang responden (57,5%), umur responden 15 tahun sebanyak 21 responden (28,8), umur 17 tahun sebanyak 8 responden (11,0), sedangkan umur responden paling sedikit ada pada kategori responden umur 18 Tahun dengan jumlah 2 orang responden (2,7%).

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Suku

Suku	n	%
Bugis	32	43.8
Makassar	36	49.3
Jawa	4	5.5
Mandar	1	1.4
Total	73	100.0

Berdasarkan Tabel 5.2 dari 73 orang responden dapat disimpulkan pada kategori suku, suku bugis sebanyak 32 responden (43.8%), suku Makassar sebanyak 36 responden (49.3%), suku Jawa sebanyak 4 responden (5.5%), sedangkan suku mandar hanya 1 responden (1.4%)

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Berdasarkan Pengetahuan

Suku	n	%
Baik	64	87.7
Cukup	3	4.1
Kurang	6	8.2
Total	73	100.0

Berdasarkan Tabel 3 dari 73 orang responden dapat disimpulkan penegetahuan baik sebanyak 64 orang siswi (87,7%), pengetahuan cukup sebanyak 3 orang siswi (4.1%), sedangkan pengetahuan kurang sebanyak 6 orang siswi (8.2%).

## PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian dari 73 responden yang menjawab pernyataan dari kuesioner yang dibagikan sebanyak 64 orang siswi (87.7%) berpengetahuan baik, karena sebagian besar responden menjawab dengan benar pernyataan tentang pernikahan dini yang berisiko pada kecacatan kelahiran bayi yang diakibatkan karena emosional ibu yang belum stabil, persalinan diusia muda rentan mengalami perdarahan yang diakibatkan karena otot rahim belum siap berkontraksi dengan baik, dan pernyataan tentang bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2.500 gram atau Bayi berat lahir rendah (BBLR) terjadi karena pada saat pertumbuhan janin gizi yang diperlukan kurang. Selain itu ada juga beberapa responden yang belum mengetahui bahwa kehamilan diusia dini berisiko mengakibatkan anemia atau kurang darah dan juga berisiko melahirkan janin yang cacat karena pengetahuan remaja yang masih kurang akan pentingnya asupan gizi asam folat pada ibu hamil, hal ini dikarenakan dari 73 responden sebagian siswi salah menjawab pada pernyataan tersebut. Siswi berpengetahuan cukup sebanyak 3 orang siswi (4.1%), sedangkan siswi yang berpengetahuan kurang sebanyak 6 orang siswi (8.2%).

Sehingga bisa disimpulkan bahwa hasil penelitian yaitu pengetahuan remaja putri tentang risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar adalah baik hal ini disebabkan karena faktor informasi, zaman sekarang sumber mendapatkan informasi itu sangat mudah, seperti melalui media masa atau dari internet, dan dilihat dari segi umur bahwa remaja yang berumur 15 sampai 18 tahun masi tergolong remaja yang ingin mencari identitas dirinya, aktif mencari informasi-informasi yang baru, dan memiliki kemampuan berpikir khayal atau abstrak. sebagaimana telah diketahui bahwa ada beberapa faktor yang mempengaruhi pengetahuan yaitu faktor internal maupun external.

Faktor internal seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, sedangkan faktor yang mempengaruhi dari luar atau external yaitu lingkungan, sosial, status ekonomi, sumber informasi (Ariani,2014).

Dari hasil penelitian pada kategori suku, suku bugis sebanyak 32 responden (43.8%), suku Makassar sebanyak 36 responden (49.3%), suku Jawa sebanyak 4 responden (5.5%), sedangkan suku mandar hanya 1 responden (1.4%). Masing-masing suku berbeda-beda Budayanya salah satu kebiasaan atau tradisi yang dilakukan seseorang. Berdasarkan hasil penelitian Nazli Halawani Pohan (2017) tentang faktor yang berhubungan pernikahan usia dini terhadap remaja putri bahwa remaja putri yang percaya dengan budaya mempunyai risiko 3,939 kali menikah dini dibandingkan remaja putri yang tidak percaya dengan budaya. Akan tetapi tidak semua orang mempunyai pengetahuan yang sama tentang budaya.

Penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwi rinawati (2014) tentang tingkat pengetahuan risiko pernikahan dini pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sambungmacan Sragen, yang menyatakan bahwa tingkat pengetahuan risiko pernikahan dini pada siswi kelas XI di SMA N 1 Sambungmacan Sragen adalah cukup yaitu sebanyak 30 siswi (75%).

## **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian tentang Tingkat Pengetahuan Risiko Pernikahan Dini Pada Kehamilan dan Proses Persalinan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar dari 73 responden yang diteliti. Bahwa rata-rata responden menjawab dengan benar tentang pernyataan yang ada dalam kuesioner sehingga didapatkan hasil penelitian bahwa sebanyak 64 orang siswi (87,7%) berpengetahuan baik tentang risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan, yang disebabkan karena siswi sering melihat atau memperoleh informasi dari internet atau media masa lainnya dan juga informasi dari teman, sebagian siswi juga berengetahuan cukup sebanyak 3 orang siswi (4.1%), dan berpengetahuan kurang tentang risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalian sebanyak 6 orang siswi (8.2%).

Sehingga peneliti dapat menyimpulkan bahwa pengetahuan remaja putri kelas XI adalah baik terhadap risiko pernikahan dini pada kehamilan dan proses persalinan di SMA IT Wahdah Islamiyah Makassar karena sebagian responden menjawab dengan benar pernyataan dalam kuesioner.

## **SARAN**

Diharapkan peneliti selanjutnya dapat difokuskan kepada faktor-faktor yang mempengaruhi pernikahan dini secara rinci

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Ariani, AP. 2014. Aplikasi Metodologi Penelitian Kebidanan Dan Kesehatan Reproduksi. Nuha Medika: Yogyakarta
- Desiyanti, IW. 2015. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Terhadap Pernikahan Dini Pada Pasangan Usia Subur Di Kecamatan Mapanget Kota Manado. (online), (<https://ejournal.unsrat.ac.id>). Diakses pada tanggal 10 Mei 2018
- Ekawati, & Indriyanti, K. 2017. Sikap Remaja Putri Terhadap Pernikahan Dini di Dusun Wonontoro Desa Jatiayu Kecamatan Karangmojo Kabupaten Gunungkidul. JoH Vol 4 No 1: 35-36
- Hidayat, AA. 2014. Metode Penelitian Kebidanan Dan Teknik Analis Data Contoh Aplikasi Studi Kasus. Jilid 1. Salemba Medika: Jakarta selatan
- Lestari,T.W., Ulfiana, E., Suparmi. 2017. Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Berbasis Kompetensi. Buku Kedokteran EGC: Jakarta
- Nursalam. 2015. Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan. Salemba Medika: Jakarta selatan. nazli.pohan@gmail.com. Diakses pada tanggal 6 Agustus 2018
- Pohan,N.H. 2014. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri
- Purwoastuti, E., & Walyani, E.S. 2015. Panduan Materi Kesehatan Reproduksi dan Keluarga Berencana. Pustaka Baru Press: Yogyakarta
- Priyoto. 2014. Teori Sikap dan Perilaku dalam Kesehatan Dilengkapi dengan Kuesioner. Nuha Medika: Yogyakarta
- Pohan, NH. Faktor yang berhubungan dengan pernikahan usia dini terhadap remaja putri. (online), (<http://doi.org/10.22216/jen.v2i3.2283>). Diakses pada tanggal 10 mei 2018
- Rohan, H.H., Setyowati, A., Herdyana, E., Komariyah, S., Agustina, E. 2017. Kesehatan Reproduksi Pengenalan Penyakit Menular Reproduksi dan Pencegahan. Intimedia: Jawa Timur
- Ronalyw. 4 Desember 2017. Kawin Dini di Sulsel Masih Tinggi. (online), (<beritakotamakassar.fajar.co.id/berita/2017/12/04/kawin-usia-dini-sulsel-masih-tinggi/>). Diakses pada tanggal 24 April 2018
- Sibagariang, EE. 2016. Kesehatan Reproduksi Wanita. CV Trans Info Medika: Jakarta Timur
- Swarjana, IK. 2015. Metodologi Penelitian Kesehatan Tuntunan Praktis Pembuatan Proposal Penelitian Untuk Mahasiswa Keperawatan, Kebidanan Dan Profesi Bidang Kesehatan. CV. Andi Offset:Yogyakarta
- Walyani, ES. 2015. Perawatan Kehamilan dan Menyusui Anak Pertama Agar Bayi Lahir dan Tumbuh Sehat. Pustaka Baru Press: Yogyakarta

Widyastuti, Y., Rahmawati, A., Purnamaningrum, Y.E. 2014. Kesehatan Reproduksi. Fitramaya: Yogyakarta

Wulanuari, KA., Napida, A., Suparman. 2017. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Pernikahan Dini Pada Wanita. (online), (<https://ejournal.almaata.ac.id>, sitasi tanggal 14 Maret 2017). diakses pada tanggal 09 Mei 2018

Bakrie, M. 2018. Pernikahan Dini Kembali Terjadi di Sulawesi Selatan. (online)